

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang dan dibayarkan oleh perorangan maupun badan yang bersifat mengikat atau memaksa, dengan membayar pajak, setiap wajib pajak tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung. Karena hasil dari pemungutan pajak digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang no. 28 tahun 2007 (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007). Dari tahun ke tahun, penerimaan negara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dalam hal ini, tentu ada penyebab dari meningkatnya pendapatan negara Indonesia, diantaranya adalah pajak, pendapatan sumber daya alam, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pajak merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Demi kelangsungan hidup negara, setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak secara teratur (Rofiana, 2023).

Peranan pajak sangat penting menjadikan pemerintah melaksanakan upaya agar dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan reformasi administrasi perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan reformasi organisasi, sumber daya manusia, dan sistem informasi perpajakan karena sistem administrasi perpajakan yang sekarang dipakai dinilai sudah cukup lawas dengan usianya yang hampir dua dekade,

maka DJP melakukan rancang ulang proses bisnis administrasi perpajakan agar sistem administrasi perpajakan semakin baik dan mampu menciptakan peningkatan layanan kepada wajib pajak melalui Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP), yang sebelumnya digunakan ialah Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP). Melalui PSIAP, DJP membangun sistem informasi dan membenahi basis data perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Adanya integrasi teknologi dalam perpajakan, Indonesia dapat meningkatkan kepatuhan pajak, pendapatan negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi digital dalam administrasi pajak telah membuka peluang baru dan memperkenalkan efisiensi yang signifikan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Pesatnya perkembangan teknologi di era big data perpajakan mengharuskan memiliki suatu otoritas sistem administrasi yang dapat mengakomodasi pertukaran data dan informasi dengan berbagai pihak eksternal. Implementasi sistem administrasi pajak yang efisien dan terbuka adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sistem administrasi pajak, pemerintah Indonesia merencanakan penggunaan *Coretax Administration System* (CTAS) yang diharapkan dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan efisiensi pengelolaan pajak. Coretax merupakan sistem administrasi layanan Direktorat Jenderal Pajak yang memberikan kemudahan bagi pengguna (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Pembangunan Coretax merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang

diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018. Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) merupakan proyek rancang ulang proses bisnis administrasi perpajakan melalui pembangunan sistem informasi yang berbasis COTS (*Commercial Off-the-Shelf*) disertai dengan pembenahan basis data perpajakan. Tujuan utama dari pembangunan coretax adalah untuk memodernisasi sistem administrasi perpajakan yang ada saat ini. Coretax mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti administrasi perpajakan, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran pajak, hingga pemeriksaan dan penagihan pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Sistem ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, meningkatkan ketepatan data, serta mempermudah akses informasi pajak bagi masyarakat dan pemerintah. Implementasi CTAS yang direncanakan pada tahun 2025 akan menjadi langkah besar dalam modernisasi sistem perpajakan Indonesia yang sebelumnya masih banyak bergantung pada metode manual.

Generasi muda di wilayah seperti D.I. Yogyakarta dan Surabaya masih menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pajak dalam pembangunan. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menjadi hambatan dalam penerimaan sistem perpajakan berbasis digital seperti CTAS (Jaya, 2019). Persepsi mahasiswa terhadap sistem CTAS memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapannya. Sistem dianggap mampu mendorong kepatuhan pajak apabila dipersepsikan sebagai sistem yang transparan dan mendukung proses pelaporan yang lebih efisien (Setyawan, 2025). Selain itu, persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan risiko juga memainkan peran penting dalam

membentuk niat untuk menggunakan sistem perpajakan seperti Coretax. Ketika pengguna merasa sistem tersebut mudah dioperasikan dan tidak berisiko tinggi, maka niat untuk menggunakannya meningkat (Mayoni, 2024). Persepsi itu sendiri tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan sikap individu. Faktor-faktor ini secara langsung membentuk cara pandang dan perilaku seseorang terhadap penggunaan sistem teknologi dalam administrasi pajak (Marwa et al., 2023).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pemahaman memiliki peran penting dalam menentukan penerimaan dan efektivitas implementasi sistem administrasi pajak seperti CTAS. Pemahaman yang baik diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung sistem perpajakan yang lebih modern. Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjadi landasan teoritis yang kuat dalam memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi. Dalam konteks implementasi Coretax Administration System (CTAS), TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). *Perceived Usefulness* merujuk pada sejauh mana mahasiswa percaya bahwa penggunaan CTAS dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam memahami administrasi perpajakan (Davis, 2024). Sementara itu, *Perceived Ease of Use* menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa bahwa CTAS mudah dipelajari dan digunakan. Apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa CTAS bermanfaat dan mudah digunakan, maka

mereka akan lebih terbuka untuk mempelajarinya secara mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap sistem tersebut, dengan demikian, persepsi yang positif terhadap CTAS akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dan efektivitas (Davis, 2024) implementasi sistem tersebut dalam lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teori TAM sangat relevan dalam menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap CTAS dapat memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi perpajakan di lingkungan akademik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengertian yang telah diuraikan, peneliti melakukan studi ini mengenai persepsi dan pemahaman mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap implementasi Coretax Administration System (CTAS). Dalam observasi awal, banyak mahasiswa merasa belum membutuhkan CTAS karena sebagian besar belum menjadi wajib pajak, sedangkan untuk mengakses sistem tersebut dibutuhkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum perpajakan di perguruan tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi, serta mendorong peningkatan literasi pajak di kalangan generasi muda. Hal ini menjadi semakin penting mengingat bahwa mahasiswa adalah calon wajib pajak dan juga berperan sebagai *agent of change*, yang diharapkan mampu membawa perubahan positif di masyarakat, termasuk dalam hal kesadaran dan kepatuhan pajak di era digital saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah – masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS)?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS).
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori-teori tentang perubahan sistem administrasi pajak, terutama mengenai implementasi sistem yang menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan dan kesiapan mahasiswa yang kelak akan terlibat dalam sektor pajak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian berikutnya

dalam bidang pajak, khususnya tentang implementasi sistem informasi teknologi dalam administrasi pajak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a) Politeknik Harapan Bersama, penelitian ini dapat memberikan informasi penting tentang persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap perubahan sistem administrasi pajak dengan implementasi CTAS. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pihak kampus dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum dan program pendidikan yang ada, serta dalam merencanakan strategi pendidikan yang lebih sesuai untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin digital.
- b) Mahasiswa, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan sistem administrasi perpajakan yang semakin terhubung dengan teknologi. Hasil penelitian ini dapat memberi mereka wawasan untuk meningkatkan keterampilan.
- c) Peneliti, penelitian ini memberikan keuntungan yang besar bagi penulis, terutama dalam hal pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep, tujuan, serta pelaksanaan *Coretax Administration System* (CTAS) dalam sistem administrasi pajak di Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan kemampuan analisis terhadap pandangan dan pemahaman mahasiswa

tentang CTAS, sehingga bisa menilai seberapa besar pemahaman tersebut memengaruhi penerimaan dan efektivitas sistem itu. Selain itu, proses pembuatan penelitian ini juga menjadi cara belajar yang berharga bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, serta keterampilan menyusun karya ilmiah yang teratur dan metodis, dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan penulis di bidang pajak, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang sesuai dengan bidang studi yang diambil.

1.5 Batasan Masalah

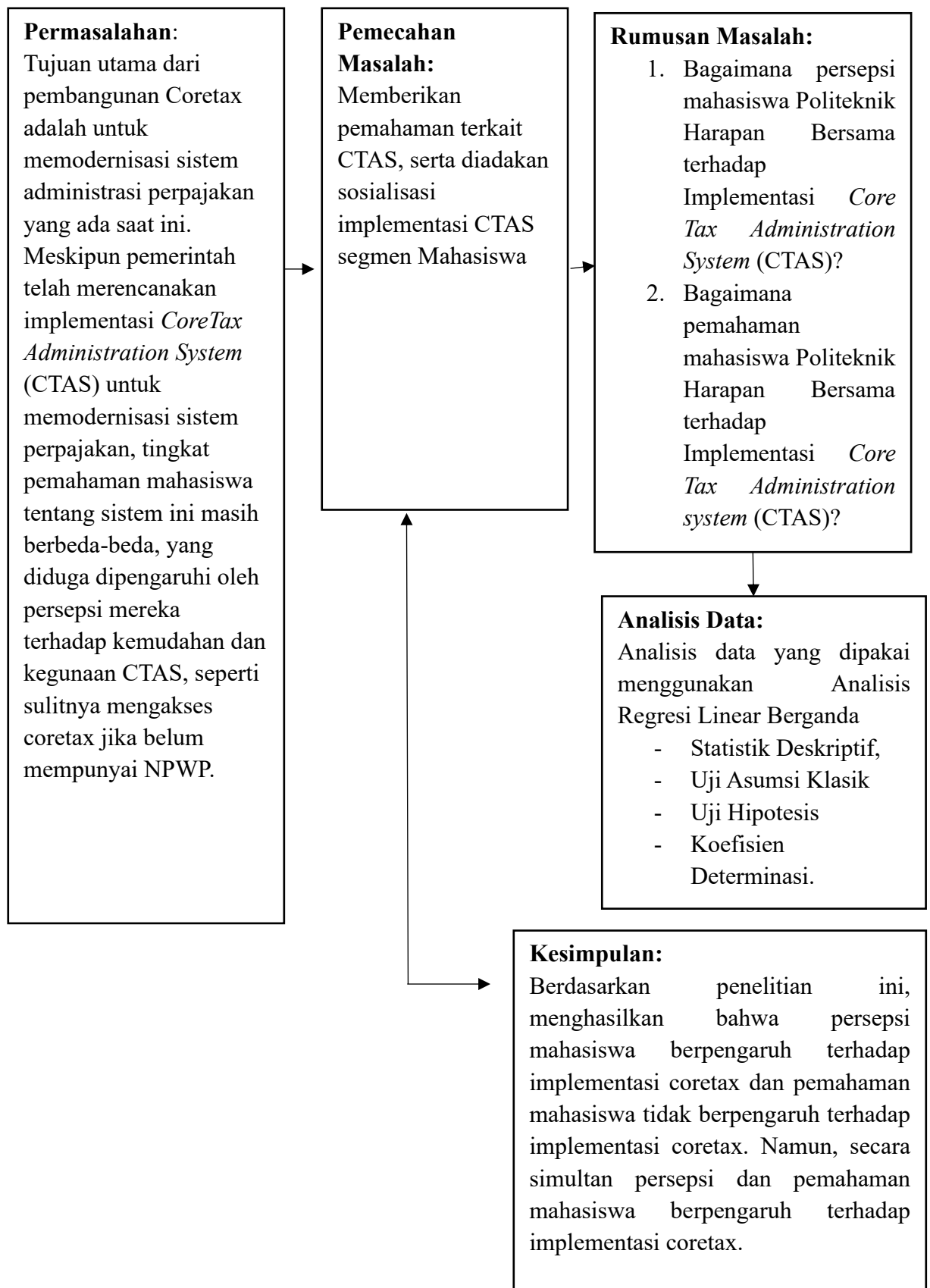
Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi. Adapun Batasan masalah dari penelitian ini, penelitian ini hanya membahas persepsi dan pemahaman mahasiswa Politeknik Harapan Bersama tentang implementasi *Coretax Administration System* (CTAS), yang mencakup persepsi kegunaan dan kemudahan, pemahaman mengenai konsep, tujuan terhadap coretax administration system, dengan target responden adalah mahasiswa aktif.

1.6 Kerangka Berpikir

Pajak merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas sistem administrasi pajak, pemerintah Indonesia merencanakan penggunaan *Coretax Administration System* (CTAS) yang diharapkan dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan efisiensi pengelolaan pajak. Tujuan utama dari pembangunan Coretax adalah untuk memodernisasi sistem administrasi perpajakan yang ada saat ini. Coretax mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti administrasi perpajakan, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran pajak, hingga pemeriksaan dan penagihan pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana persepsi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS), bagaimana pemahaman mahasiswa Politeknik Harapan Bersama terhadap Implementasi *Coretax Administration System* (CTAS).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini. Tinjauan

pustaka pada penelitian ini yaitu Pengertian, peran, serta pengelolaan pajak, administrasi pajak, dan *Coretax Administration System*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagii instansi atau perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.